

Edukasi Dan Simulasi Keterampilan Perawatan Luka Ringan Bagi Kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SDN 1 Blang Mangat Kota Lhokseumawe

Education and Simulation of Minor Wound Care Skills for School Health Efforts (UKS) Cadres at SDN 1 Blang Mangat, Lhokseumawe City

Sulaiman¹⁾, Syahabuddin²⁾, Ismailinar³⁾, Said Taufiq⁴⁾

^{1) 2) 3) 4)} Poltekkes Kemenkes Aceh

e-mail: sulaimanharun@poltekkesaceh.ac.id

Received: Juni 2024

Accepted: Juni 2024

Published: September 2024

Abstract

Injury events cause 7% of deaths worldwide, and this figure is expected to continue to increase. In addition, injuries and trauma result in approximately a 16% reduction in life expectancy due to disability (Disability Adjusted Life Year/DALY). Of these events, 12.8% are due to unintentional causes, and 3.2% are due to intentional injuries. Traffic accident-related injuries rank tenth as a cause of death and rank first among all types of injuries worldwide. The target audience of this Community Partnership Program is the UKS cadres at SDN 1 Blang Mangat. The goal of this activity is to improve student health and enhance wound care skills for UKS cadres at SDN 1 Blang Mangat, Lhokseumawe City. The problem encountered is that the students' skills in providing basic wound care are not yet effective, and the coaching of UKS cadres in performing basic wound care is not optimal. The methods used in this activity are education and simulation regarding wound concepts, the wound healing process, infections in wound care, and wound care techniques. The expected outcomes from the implementation of this PKM are increased knowledge of UKS cadres about wound concepts, the wound healing process, infections in wound care, and wound care techniques. The UKS cadres' skills in applying wound care techniques are also expected to improve.

Keywords: UKS cadre, Education, Wound care

Abstrak

Kejadian luka menyebabkan 7% kematian di seluruh dunia, angka ini diperkirakan masih terus bertambah. Selain itu, luka dan injuri mengakibatkan kira-kira 16% berkurangnya masa hidup karena kecacatan (Disability Adjusted Life Year/DALY). Kejadian tersebut, 12,8% diantaranya terjadi karena ketidaksengajaan dan 3,2% disebabkan luka karena kesengajaan. Luka karena kecelakaan lalu lintas menempati urutan kesepuluh penyebab kematian dan menempati urutan pertama di antara semua jenis cedera di dunia. Khalayak sasaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah kader UKS di SDN 1 Blang Mangat. Tujuan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kesehatan siswa dan meningkatkan keterampilan perawatan luka bagi kader UKS SDN 1 Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Permasalahan yang dijumpai adalah keterampilan siswa melakukan perawatan luka ringan belum efektif dan pembinaan kader UKS terkait kemampuan melakukan perawatan luka ringan belum optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dan simulasi tentang konsep luka, proses penyembuhan luka, infeksi dalam perawatan luka dan teknik merawat luka. Target capaian yang peroleh dengan pelaksanaan PKM ini adalah peningkatan pengetahuan kader UKS tentang konsep luka, proses penyembuhan luka, infeksi dalam perawatan luka dan teknik merawat luka. Keterampilan kader UKS menerapkan teknik perawatan luka juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Kader UKS, Edukasi, Perawatan Luka

PENDAHULUAN

Luka merupakan kejadian yang senantiasa dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Luka adalah rusak atau hilangnya jaringan tubuh dengan bermacam penyebab seperti trauma benda tajam atau tumpul, bahan kimia berbahaya, suhu ekstrim, ledakan, sengatan listrik dan gigitan hewan (Yunike dkk, 2023). Anak sekolah merupakan salah satu kelompok usia yang memiliki risiko tinggi mengalami luka. Aktifitas anak saat bermain, belajar, sekolah selalu memiliki risiko luka karena kecelakaan, kelalaian atau kesengajaan. Kejadian luka baik terbuka maupun tertutup pada umumnya disebabkan terjatuh, aktifitas bermain dan olah raga (Ardaya dan Supriyon, 2022).

Kejadian luka menyebabkan 7% kematian di seluruh dunia, angka ini diperkirakan masih terus bertambah. Selain itu, luka dan injuri mengakibatkan kira-kira 16% berkurangnya masa hidup karena kecacatan (*Disability Adjusted Life Year/DALY*). Kejadian tersebut, 12,8% diantaranya terjadi karena ketidaksengajaan dan 3,2% disebabkan luka karena kesengajaan. Luka karena kecelakaan lalu lintas menempati urutan kesepuluh penyebab kematian dan menempati urutan pertama di antara semua jenis cedera di dunia (WHO, 2020). Laporan *Centers for Disease Control and Prevention* lebih dari 7.000 anak dan remaja di Amerika meninggal karena luka yang tidak disengaja, dengan tingkat kematian paling tinggi pada anak laki-laki dan usia 15-19 tahun (CDC, 2019).

Indonesia adalah salah satu negara dengan kejadian kecelakaan yang menyebabkan luka dan cedera masih tinggi. Data Riskesdas 2018 menunjukkan proporsi kejadian luka dan cedera di Indonesia adalah 9,2%, dengan proporsi tertinggi di provinsi Sulawesi Tengah (13,8%) dan terendah di Jambi (5,6%). Proporsi kejadian luka dan cedera pada kelompok usia sekolah (12,1%), menempati urutan kedua setelah usia 15-24 tahun. Distribusi kejadian luka di Indonesia adalah luka lecet, lebam dan memar (64,1%), luka iris, robek dan tusuk (20,1%), luka bakar (1,3%) serta luka dengan anggota tubuh terputus (0,5%). Anak usia sekolah memiliki proporsi luka lecet, lebam dan memar (73,7%), luka iris, robek dan tusuk (18,4%), luka bakar (0,9%) serta luka dengan anggota tubuh terputus (0,2%). Berdasarkan tempat terjadinya luka dan cedera, paling banyak terjadi di rumah dan lingkungannya (44,7%), sedangkan sekolah dan lingkungannya adalah (6,5%) (Kemenkes RI, 2019).

Bermain dan olah raga adalah aktifitas fisik yang sangat diminati anak usia sekolah. Aktifitas tersebut merupakan faktor yang banyak menyebabkan kejadian luka dan cedera pada anak. Jenis luka paling banyak dialami siswa sekolah dasar adalah tergores (31,2%) dan luka memar (21,1%). Kejadian luka jika dilihat dari jenis kelamin menunjukkan data yang hampir sama, yaitu siswa laki-laki 50,1% dan perempuan 49,1%. Siswa laki-laki paling sering mengalami luka bakar, tergores, memar, luka robek, terkilir, memar, patah tulang, dan kecelakaan lalu lintas, sedang siswi perempuan dominan mengalami luka karena tergigit (Kuschithawati dkk, 2007).

Siswa sekolah dasar masih banyak yang belum memiliki keterampilan merawat luka ringan. Studi menunjukkan keterampilan anak sekolah dasar melakukan perawatan luka ringan sebelum dilatih belum efektif, hanya 40% dari langkah yang seharusnya dilakukan. Kemampuan yang belum dapat dilakukan dengan baik adalah teknik menekan, mengeringkan luka, mengompres dan membalut luka (Sari dkk, 2019). Pelatihan dengan bantuan buku pedoman perawatan menunjukkan hasil yang baik untuk meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar melakukan perawatan luka (Putra dkk, 2022). Selain itu, metode pengabdian dengan *Focus Group Discussion* juga terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melakukan pertolongan pertama pada luka ringan

dan perdarahan (Hapsari dan Indrastuti, 2022).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai program lintas sektor pendidikan dan kesehatan juga terus dikembangkan saat ini. UKS memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesehatan siswa melalui “Trias UKS” yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. UKS dalam praktiknya memang memiliki peranan penting dalam usaha merealisasikan lingkungan sekolah yang sehat, kuat, cerdas, serta memiliki karakter dalam menjaga kesehatan diri maupun lingkungan. Dengan demikian maka UKS tidak dapat dimengerti sebagai fasilitas kesehatan fisik semata-mata, namun juga bagian dari usaha sekolah dalam menginternalisasi, menumbuhkan dan mengembangkan, serta membimbing warga sekolah secara terpadu, terarah dan bertanggung jawab dalam melaksanakan praktik hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Kemdikbudristek, 2021).

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan intervensi berupa edukasi dan pelatihan berupa simulasi dan demonstrasi kepada kader UKS SDN 1 Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Materi edukasi tentang konsep luka, penyembuhan luka, infeksi pada luka dan teknik perawatan luka. Simulasi dan demonstrasi tentang teknik perawatan berbagai jenis luka.

Tempat Pengabdian di SDN 1 Blang Mangat Kota Lhokseumawe, Jalan Rel Kereta Api Gampong Keude Punteuet Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dari rentang Maret sampai Desember 2024.

Peralatan dan bahan yang digunakan adalah spanduk kegiatan pengabdian masyarakat, kuesioner dan daftar tilik untuk pretes dan postes, leaflet dan poster perawatan luka, bahan habis pakai untuk perawatan luka, alat dan bahan untuk bantuan perlengkapan di UKS, alat tulis kantor, media penyampaian pendidikan kesehatan seperti laptop, proyektor, power point dan kendaraan untuk transportasi ke lokasi kegiatan.

Prosedur kerja pengabdian masyarakat, persiapan mengidentifikasi karakteristik daerah mitra/ sasaran, koordinasi dengan lintas sektor dan khalayak sasaran, pengurusan izin ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lhokseumawe, menyiapkan materi, media dan bahan-bahan. Pelaksanaan melalui kegiatan advokasi, edukasi dan pelatihan. Evaluasi proses berkaitan dengan perizinan, partisipasi khalayak sasaran dan pihak pendukung, kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan solusi terhadap kendala kegiatan. Keberhasilan perizinan ditandai dengan adanya dukungan stakeholder dengan keluarnya izin sesuai waktu yang diharapkan. Keberhasilan proses kegiatan ditandai dengan partisipasi tinggi terutama dari khalayak sasaran. Untuk mengukur keberhasilan proses kegiatan ini digunakan kuisisioner dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian pengetahuan kader UKS tentang perawatan luka dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi kepada sasaran. Distribusi pengetahuan sasaran tentang perawatan sebelum pelaksanaan edukasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengetahuan Kader UKS Tentang Perawatan Luka Sebelum Edukasi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	1	8,3%
2.	Cukup	8	66,7%
3.	Kurang	3	25%
	Jumlah	12	100%

Pengetahuan peserta setelah pelaksanaan edukasi dipaparkan pada table berikut.

Tabel 2. Pengetahuan Kader UKS Tentang Perawatan Luka Setelah Edukasi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	12	100%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	0	0%
	Jumlah	12	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader UKS tentang perawatan setelah pelaksanaan edukasi, dimana seluruh kader berada pada katagori baik (100%). Nilai rata-rata pengetahuan kader juga meningkat 6,08 menjadi 11,3 dengan kenaikan 5,17 poin.



Gambar 1. Edukasi Perawatan Luka

Berikut ditampilkan keterampilan peserta melakukan perawatan luka terbuka dan tertutup. Keterampilan peserta melakukan perawatan luka terbuka sebelum dilatih dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Keterampilan Kader UKS Melakukan Perawatan Luka Terbuka Sebelum Pelatihan

No	Ketrampilan Merawat Luka Terbuka	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	3	25%
3.	Kurang Baik	9	75%
	Jumlah	12	100%

Keterampilan peserta setelah pelaksanaan pelatihan dipaparkan pada table berikut.

Tabel 4. Keterampilan Kader UKS Melakukan Perawatan Luka Terbuka Setelah Pelatihan

No	Ketrampilan Merawat Luka Terbuka	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	9	75%
2.	Cukup Baik	3	25%
3.	Kurang Baik	0	0%
	Jumlah	12	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan kader UKS melakukan perawatan luka terbuka setelah dilakukan pelatihan pada katagori sangat baik yaitu 9 orang (75%).



Gambar 2. Simulasi Perawatan Luka

Keterampilan kader UKS melakukan perawatan luka tertutup sebelum dilatih dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Keterampilan Kader UKS Melakukan Perawatan Luka Tertutup Sebelum Pelatihan

No	Ketrampilan Merawat Luka Terbuka	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	5	41,7%
3.	Kurang Baik	7	58,3%
	Jumlah	12	100%

Keterampilan kader UKS melakukan perawatan luka tertutup setelah dilatih dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Keterampilan Kader UKS Melakukan Perawatan Luka Tertutup Setelah Pelatihan

No	Ketrampilan Merawat Luka Terbuka	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	12	100%
2.	Cukup Baik	0	0%
3.	Kurang Baik	0	0%
	Jumlah	12	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan kader UKS melakukan perawatan luka tertutup setelah simulasi perawatan luka sangat meningkat menjadi seluruhnya sangat baik yaitu 12 orang (100%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil kegiatan keingintahuan manusia tentang apa saja yang ingin diketahuinya melalui berbagai cara menggunakan alat-alat tertentu. Pengetahuan memiliki beragam jenis dan sifat, dimana cara memperoleh dan kelangsungan pengetahuan bisa bersifat menetap, namun juga bisa berubah-ubah. Pengetahuan bisa bersifat subyektif dan khusus, juga juga dapat bersifat obyektif, menetap dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara apa pengetahuan itu diperoleh. Pengetahuan yang dimiliki tidak sepenuhnya benar, karena juga ada pengetahuan yang ternyata keliru (Darsini, 2019).

Edukasi tentang perawatan luka yang disampaikan menggunakan media power point dengan tampilan menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa

kelas 4 dan 5 sekolah dasar telah membentuk pengetahuan yang selama ini sama sekali belum pernah dipelajari siswa. Media lain yang digunakan adalah poster dan leaflet perawatan luka merangsang sasaran antusias mengikuti proses pembelajaran. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terhadap sasaran menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka sederhana dan proses penyembuhannya. Pengetahuan sasaran sebelum edukasi rerata 6,08 sedangkan setelah diberikan edukasi menjadi 11,3 dengan selisih rerata peningkatan pengetahuan 5,17 poin. Hasil redemonstrasi kader sasaran dalam melakukan perawatan luka juga mengalami peningkatan yang signifikan, dimana seluruh sasaran keterampilannya meningkat naik untuk perawatan luka terbuka menjadi 75% dan 100% untuk luka tertutup.

Edukasi dan simulasi perawatan luka sederhana diberikan pada sasaran kader UKS dengan tujuan mereka dapat dengan segera melakukan pertolongan pertama jika kejadian luka terjadi di lingkungan sekolah. Selain diberikan pengetahuan konsep tentang luka dan pertolongan pertama pada perawatan luka, kader juga memahami dan mampu mempraktekkan apa yang sudah diberikan melalui pengetahuan dan simulasi langsung melalui alat peraga dan set perawatan luka. Kader UKS diharapkan memahami konsep tentang luka serta mampu melakukan tindakan perawatan luka sesuai dengan prosedur yang sudah diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat.

Pemberian edukasi dan simulasi perawatan luka pada anak sekolah dasar menunjukkan hasil yang memuaskan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Susanti dan Putri 2021 meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader palang merah melakukan perawatan luka di lingkungan sekolahnya (Susanti dan Putri, 2021). Hasil demikian juga diperoleh Fatmawati dan Wulansari 2019 dimana metode simulasi dapat meningkatkan pusat perhatian peserta dan penekanan yang dianggap penting oleh pemateri dapat diamati. Perhatian peserta akan lebih terpusat pada apa yang disimulasikan, jadi proses peserta akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian peserta kepada masalah lain. Dapat merangsang peserta untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, menambah pengalaman peserta, membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan, mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit serta dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran setiap pelajar karna ikut serta berperan secara langsung (Fatmawati dan Wulandari, 2019).

Beberapa hambatan dalam pelaksanaan simulasi perawatan luka sederhana pada kader UKS antara lain memerlukan waktu yang lama. Untuk demonstrasi diawal yang tidak memerlukan peralatan semua dapat dilakukan bersama-sama. Sedangkan yang menggunakan alat membutuhkan banyak waktu dikarenakan semua mencoba satu persatu. Beberapa kelemahan metode simulasi dan demonstrasi antara lain memerlukan waktu yang cukup banyak, jika kekurangan media maka menjadi kurang efisien, memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya, memerlukan tenaga yang tidak sedikit dan jika siswa tidak aktif maka metode ini menjadi tidak efektif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan kader UKS tentang perawatan luka ringan di sekolah. Keterampilan kader UKS melakukan perawatan luka ringan baik luka terbuka maupun tertutup meningkat dengan dilakukan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya pengabdian Masyarakat ini kami ucapkan terimakasih kepada pimpinan Poltekkes Kemenkes Aceh, kepala sekolah, guru dan pembina UKS SDN 1 Blang Mangat serta peserta kegiatan pengabmas para kader UKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardaya FW., Supriyono, (2022), Identifikasi dan Penanganan Cedera pada Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar di Kecamatan Tengaran, *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (1) (2022) : 106-112.
- Centers for Disease Control and Prevention, (2019), *Injuries Among Children and Teens*, US Department of Health & Human Service.
- Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, Vol 12, No 1. <http://ppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/view/96>.
- Fatmawati S, Wulandari R. (2019). Perawatan Luka Sederhana Kecelakaan Kerja di Rumah Tangga di Kelurahan Nusukan Surakarta. *Gemassika Vol. 3 No.1 Mei 2019*. Doi: <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.359>.
- Hapsari W., Indrastuti A., (2022), Pendidikan P3K Luka dan Perdarahan pada Patroli Keamanan Sekolah Satlantas Polres Tegal, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Mei 2020, Hal. 77-85.
- Kemdikbudristek, (2021), *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, (2019), *Laporan Risesdas 2018*, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Kuschithawati, Magetsari R., Nawu, (2007), Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 23, No. 3, September 2007*.
- Putra A., Hasanah U., Yuliati SR., Januar A., (2022), Penggunaan Buku Panduan Pertolongan Pertama Ramah Anak Terhadap Keterampilan Menangani Luka Dalam Rangka Mewujudkan Sekolah Sehat, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 13, No. 2 Tahun 2022.
- Sari GS., Huda A., Kurtiawan U., (2019), Media Quiet Book untuk Meningkatkan Keterampilan Merawat Luka Ringan Anak Tunagrahita, *Jurnal Ortopedagogia*, Volume 5 Nomor 2 November 2019: 81-84.
- Susanti E, Putri P. (2021). Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka. *Jurnal Abdikemas Vol. 3 Nomor 2*. Doi: <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v3i1>.
- World Health Organization, (2020), *Injury: A Leading Cause of the Global Burden of Diseases*. WHO, Switzerland, Geneva.
- Yunike, Barus DT., Yanti N., Suprpto, Hadriyanti d., Fitri G., Faridasari I., Septiwi C., Aini L. Zuliawati, Purwanto A., Aminuddin, Kusumawaty I., (2023), *Manajemen Luka*, Global Eksekutif Teknologi, Padang.